

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA
(BERNYANYI LAGU DAERAH) DI SMP NEGERI 10 PADANG**

Diovani Rahardi Thursdila
Prodi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: vanythursdila@gmail.com

Esy Maestro
Prodi Pendidikan Musik FBS
Universitas Negeri Padang e-
mail: esymaestro@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether choir extracurricular activities affect student learning outcomes. This research is a quantitative research with correlation method. Theories used are about extracurricular, choir, learning and instruction, learning outcomes, and Culture and Arts. The data supporting this study sourced from primary data and secondary data. The results show that there is a significant relationship between extracurricular activities and the learning outcomes of singing folk songs. Based on the calculation of simple correlation test, it shows that $r_{count} > r_{table}$ ($0.853 > 0.831$). Thus, it can be concluded that the relationship is positive and can be continued with a significant test. Significant test is sought by using the t test. The result got $t_{count} > t_{table}$ ($7.004 > 1.907$). This value gives a conclusion that there is a positive and significant relationship between the choir extracurricular activities (X) on the learning outcomes of arts and culture (Y) at SMP N 10 Padang.

Keywords: Extracurricular, Choir, Learning Outcomes, Culture and Arts

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan. Dalam pendidikan itu sendiri, cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah proses belajar mengajar. Melalui belajar, seseorang dapat menambah ilmunya secara maksimal. Dimana semua ilmunya itu akan diterapkan bagi peserta belajar untuk diterapkan dimasa depan.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut. Didalam proses belajar mengajar pastinya harus ada pendidik dan peserta didik tentunya.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengajar yang profesional harus memiliki sifat yang baik dan santun terhadap masyarakat, agar masyarakat bisa mempercayai guru tersebut untuk mendidik anaknya. Guru merupakan aparatur negara dan abdi negara. Karenanya guru perlu mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah dalam pendidikan.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal menengah yang menjembatani pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan pendidikan lanjutannya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pelaksanaan pendidikan Seni Budaya di SMP telah diatur dalam 4 (empat) bidang pelajaran, yaitu bidang seni tari, seni drama/teater, seni musik dan seni rupa. Secara keseluruhan target kurikulum yang hendak di capai dalam pendidikan Seni Budaya adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan apresiasi, kreasi dan memberi kesempatan siswa untuk menyalurkan bakat dan minat di bidang seni budaya.

Terdapat pula muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak di bahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni” dan “belajar melalui seni”.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan

anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan, kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Bidang seni rupa, musik, tari dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam Pendidikan Seni Budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan kekhasan tersebut konsepsi, apresiasi dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Pendidikan Seni Budaya memiliki karakter pada orientasi perubahan perilaku peserta didik yang berkualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap menghargai karya seni, serta dapat berkreasi seni secara kreatif (Hadiyanto, 2012: 2-3).

Menurut Permendiknas Nomor 22 (2008: 169) “Pendidikan Seni Budaya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural”. Multilingual memiliki makna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif, dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya.

Pendidikan seni budaya memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Seni budaya memuat materi yang kompleks, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama. Semua komponen yang terdapat dalam ruang lingkup seni budaya dapat membantu siswa untuk mengasah kreatifitas, sehingga siswa akan lebih aktif dan terampil.

Munculnya mata pelajaran Seni Budaya disekolah merupakan sebuah pemikiran yang tepat, dimana pada saat ini sudah mulai menunjukkan situasi krisis multidemensi termasuk di antaranya kebudayaan. Pendidikan kesenian harus mampu memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kebudayaan (atau setidaknya aspek moralitas bangsa). Pendidikan seni terlalu kosen terhadap masalah-masalah bentuk dan teknik belaka, maka saat ini haruslah merubah cara pandang dengan memperdalam jangkauan pembelajaran seni melalui perspektif yang lebih luas, yakni kajian terhadap nilai-nilai historis, filosofi, etika/moral dan keindahan.

Salah satu wadah yang jadi pembinaan siswa dalam pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran seni budaya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Yudha M. Saputra (1998: 6) mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang berpotensi menciptakan siswa yang kreatif, berinovasi, terampil dan berprestasi.

SMP Negeri 10 Padang merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Padang yang memiliki mata pelajaran Seni Budaya. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Disini pendidikan Seni Budaya tidak hanya memuat materi ajar yang bersifat teoritis akan tetapi juga berupa praktek. Di samping pelajaran dikelas yang mana guru memberikan materi sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

SMP Negeri 10 Padang juga merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Saat sekarang ini ekstrakurikuler paduan suara dibina oleh guru mata pelajaran seni budaya. Perangkat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah keyboard. Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan saat Praktek Lapangan Kependidikan, sudah menggambarkan bahwa siswa-siswi yang berminat bergabung ke ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 10 Padang tidak banyak. Peneliti juga melakukan uji kemampuan bernyanyi kepada 15 orang anggota paduan suara. Aspek penilaiannya dilihat dari artikulasi, intonasi dan gaya penampilan. Aspek penilaian ini merupakan aspek yang sama dengan hasil belajar bernyanyi lagu daerah di kelas VIII.

Berdasarkan hasil uji kemampuan bernyanyi anggota paduan suara SMP Negeri 10 Padang diatas, bisa kita lihat bahwa rata-rata kemampuan bernyanyi anggota paduan suara SMP Negeri 10 Padang cukup baik. Bisa dilihat dari nilai rata-rata kemampuan bernyanyi anggota ekstrakurikuler paduan suara meraih nilai di atas batas nilai 75 yang peneliti tentukan bersama guru seni budaya. Di antara 15 anggota paduan suara, terdapat sebanyak 7 orang berasal dari kelas VIII.A. Hal ini menandakan bahwa siswa-siswi kelas VIII.A cukup banyak berminat kepada ekstrakurikuler paduan suara.

Paduan suara merupakan salah satu bentuk penyajian vokal yang disajikan oleh orang banyak dalam satu suara atau lebih. Semua anggota paduan suara berusaha menyajikan sebuah lagu secara bersama-sama. Dengan demikian mereka mempunyai ikatan atau tujuan tertentu serta mempunyai tanggung jawab secara bersama-sama (Ratmono dalam Syadrini, 2018: 19).

Menurut Jamalus (1988: 95) paduan suara ialah nyanyian bersama dalam beberapa suara, biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara atau paling sedikit dua suara. Bila suatu kelompok paduan suara baru sampai tahap membunyikan nada-nada yang ada tanpa diikuti oleh ekspresi musikal seperti kontras dinamika, tempo, artikulasi, frasing dan lain-lain, maka kelompok paduan suara tersebut belum dapat dikatakan “bernyanyi”. Suatu kelompok paduan suara dikatakan “bernyanyi” bila dalam penyampaiannya telah dapat mewujudkan suatu citarasa estetis melalui penguasaan lagu, teknik olah vokal dan pembawaannya yang tepat.

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler paduan suara berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran seni budaya musik dikelas VIII.A SMP Negeri 10 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011; 7). Sedangkan metode korelasional adalah suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami (Emzir, 2017: 37).

Populasi pada penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler paduan suara berjumlah 15 orang di SMP Negeri 10 Padang, kemudian peneliti memperkecil populasi menjadi 7 orang dengan alasan peneliti akan mengambil sampel di kelas VIII.A.

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (*independent variable*) dan Variabel Terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan sumber data siswi kelas VIII.A yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang berjumlah 7 orang yang akan dijadikan sumber data penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes ekstrakurikuler paduan suara dan tes hasil belajar. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah uji kemampuan bernyanyi anggota paduan suara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah uji validitas, uji normalitas, uji korelasi dan menentukan keberartian dari koefisien korelasi (uji t).

C. Pembahasan

SMP Negeri 10 Padang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri yang berada di Kota Padang. Sekolah ini berlokasi di Jalan Dr. M. Hatta, Kelurahan Pasar Ambacang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Sekolah ini dibangun di atas tanah dengan luas area 9.683 m².

SMP Negeri 10 Padang didirikan pada tahun 1955 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor. 3705/B/III/1955. Awalnya sekolah ini bernama SMP Kuranji yaitu pada tahun 1955—1983, pada tahun 1984 barulah diberi nomor urut berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor. 0581/10/1984. SMP Negeri 10 Padang mengalami empat kali perubahan nama sebelum diberi nama SMP Negeri 10 Padang, yaitu pada tahun 1955 s.d 1983 bernama SMP Negeri Kuranji, tahun 1984 s.d. 1997 bernama SMP Negeri 10 Padang sesuai dengan keputusan Mendikbud Nomor. 0581/10/1984, tahun 1997 s.d. 2004 SLTP Negeri 10 Padang, dan terakhir pada tahun 2004 sampai sekarang bernama SMP Negeri 10 Padang.

Data diperoleh dengan menguji kemampuan bernyanyi siswa kelas VIII.A yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 7 orang dan hasil belajar seni budaya (musik) semester I KD.3.1, 4.1, 3.2 dan 4.2. Deskripsi data ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel yang mencakup jumlah nilai, mean, median, modus, nilai minimum, *range*, *varians*, dan standar deviasi. Pada tabel berikut ditampilkan perhitungan statistik dasar kedua variabel, yaitu :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Statistik Variabel Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Hasil Belajar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1.	N	7	7
2.	Jumlah Nilai	537	555
3.	Mean (rata-rata)	76,71	79,29
4.	Median	76,00	78,00
5.	Modus	75,00	77,00
6.	Nilai Maksimum	82,00	85,00
7.	Nilai Minimum	75,00	76,00

8.	Range	7,00	9,00
9.	Varians	6,238	10,571
10.	Standar Deviasi	2,498	3,251

Sumber data: pengolahan data mandiri

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara (Variabel X)

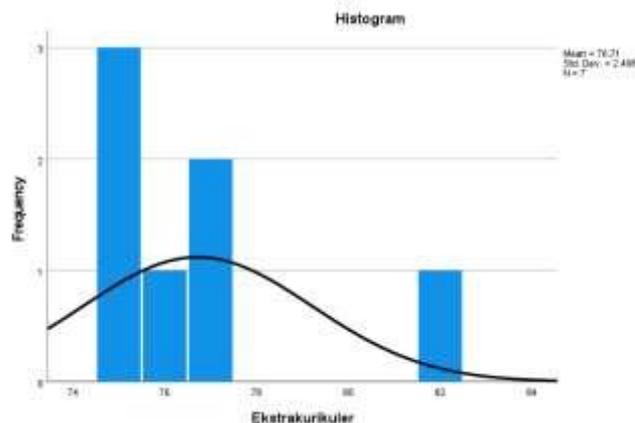
Data variabel kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dikumpulkan melalui uji kemampuan bernyanyi siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sebanyak 7 orang dari kelas VIII.A. Dari data penelitian diketahui bahwa nilai terendah 75 dan tertinggi 82. Berdasarkan hasil ini, didapat rata-rata (*mean*) sebesar 76,71, skor tengah (*median*) 76, skor yang banyak muncul (*mode*) 75, varians 6,238 dan simpangan baku (standar deviasi) 2,498. Berikut merupakan gambaran yang jelas tentang distribusi skor tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi
Variabel Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara**

No	Variabel X			
	Nilai	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	75	3	42,9	42,9
2.	76	1	14,3	57,1
3.	77	2	28,6	85,7
4.	82	1	14,3	100,0
Jumlah		7	100	

Sumber data: pengolahan data mandiri

Berdasarkan tabel di atas, terlihat distribusi variabel bebas yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, dimana dalam menentukan hitung jarak atau rentang, jumlah kelas interval serta panjang kelas dapat dilihat pada histogram, yaitu:



Gambar 1. Histogram Frekuensi Variabel Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sumber data: pengolahan data mandiri*

Berdasarkan gambar di atas diperoleh gambaran bahwa interval skor tertinggi terletak pada kelas interval 75,00 dengan frekuensi sebesar 3 orang atau sebesar 42,9%.

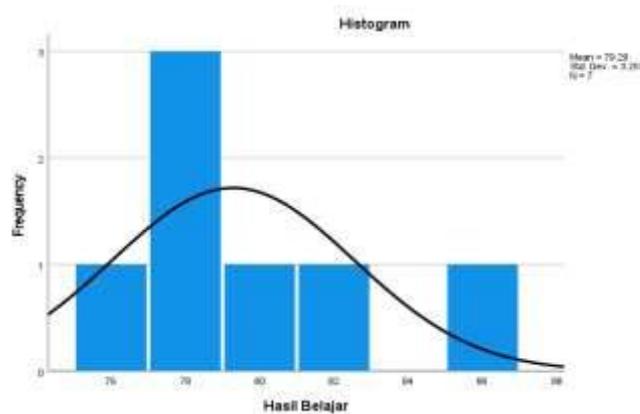
2. Hasil Belajar Seni Budaya (Variabel Y)

Data variabel hasil belajar diperoleh dari hasil ujian praktek bernyanyi lagu daerah sesuai KD 3.1, 4.1, 3.2 dan 4.2 pada semester I kelas VIII yang diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor terendah 76 dan tertinggi 85. Berdasarkan distribusi skor tersebut, didapat rata-rata (*mean*) sebesar 79,29, skor tengah (*median*) 78, skor yang banyak muncul (*mode*) 77, varians 10,571 dan simpangan baku (standar deviasi) 3,251. Berikut merupakan gambaran yang jelas tentang distribusi skor tentang hasil belajar seni budaya, dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Seni Budaya

No	Variabel Y			
	Nilai	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	76	1	14,3	14,3
2.	77	2	28,6	42,9
3.	78	1	14,3	57,1
4.	80	1	14,3	71,4
5.	82	1	14,3	85,7
6.	85	1	14,3	100,0
Jumlah		7	100	

Sumber data: pengolahan data mandiri



Gambar 2. Histogram Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Sumber data: pengolahan data mandiri

Berdasarkan gambar 2 diatas diperoleh gambaran bahwa interval skor tertinggi terletak pada kelas interval 78,00 dengan frekuensi sebesar 2 orang atau sebesar 42,9%.

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Liliefors* yang dihitung secara manual. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Nilai Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	X	Y
N	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.7143
	Std. Deviation	2.49762
	Absolute	.312
Most Extreme Differences	Positive	.312
	Negative	-.246
Test Statistic	.312	.225
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.039	.200 ^e

Sumber data: pengolahan data mandiri

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan probabilitas (*sign*) kedua variabel $> \alpha = 0,05$. Probabilitas (*sign*) variabel pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paduan suara (X) sebesar 0,312 dan variabel hasil belajar seni budaya (Y) sebesar 0,225.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dengan menggunakan analisa korelasi dan uji signifikansi. Pengujian hipotesis ini dilakukan secara manual.

Tabel 4. Nilai Uji Hipotesis

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	75	76	5700	5625	5776
2.	76	80	6080	5776	6400
3.	75	77	5775	5625	5929
4.	75	78	5850	5625	6084
5.	77	77	5929	5929	5929
6.	82	85	6970	6724	7225
7.	77	82	6314	5929	6724
Total	537	555	42618	41233	44067

Sumber data: pengolahan data mandiri

1) Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dilakukan untuk menyatakan berapa besar hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *Product Moment*.

Uji korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus uji korelasi *Product Moment*, dari hasil pengujian korelasi *Product Moment* didapatkan nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan hipotesis ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji r dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Rangkuman Uji Korelasi Sederhana

Hipotesis	r_{hitung}	$r_{tabel}(5\%)$	Keterangan
X-Y	0,853	0,831	H_1 diterima

Sumber data: pengolahan data mandiri

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Jadi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap hasil belajar seni budaya (X-Y).

2) Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, dari hasil pengujian t didapatkan nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan t_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Tabel 6. Rangkuman Uji Korelasi Sederhana

Hipotesis	t_{hitung}	$t_{tabel}(5\%)$	Keterangan
X-Y	7,004	1,907	H_1 diterima

Sumber data: pengolahan data mandiri

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Jadi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap hasil belajar seni budaya (X-Y).

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Penentuan seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Berdasarkan output nilai r^2 pada lampiran 6 menunjukkan bahwa angka sebesar 72,76% artinya persentase sumbangan kegiatan ekstrakurikuler (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 72,76%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan variabel X terhadap variabel Y memberikan kontribusi sebesar 72,76%.

4. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Musik)

Hasil analisis penelitian ini berisi tentang deskripsi data tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap hasil belajar seni budaya di SMP Negeri 10 Padang. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kontribusi ekstrakurikuler paduan suara terhadap hasil belajar adalah 72,76%. Dengan demikian maka variabel X memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

a. Kegiatan Ekstrakurikuler (X)

Data variabel kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dikumpulkan melalui hasil uji kemampuan bernyanyi terhadap 7 orang anggota paduan suara yang berasal dari kelas VIII.A. Dari data penelitian diketahui bahwa nilai terendah 75

dan tertinggi 82. Berdasarkan hasil ini, didapat rata-rata (*mean*) sebesar 76,71 skor tengah (*median*) 76, skor yang banyak muncul (*mode*) 75, varians 6,238 dan simpangan baku (standar deviasi) 2,498. Interval skor tertinggi terletak pada kelas interval 75,00 dengan frekuensi sebesar 3 orang atau sebesar 42,9%.

b. Hasil Belajar (Y)

Data variabel hasil belajar diperoleh dari hasil ujian praktek bernyanyi lagu daerah sesuai KD 3.1, 4.1, 3.2 dan 4.2 pada semester I kelas VIII yang diberikan oleh guru mata pelajaran seni budaya. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor terendah 76 dan tertinggi 85. Berdasarkan distribusi skor tersebut, didapat rata-rata (*mean*) sebesar 79,29 skor tengah (*median*) 78, skor yang banyak muncul (*mode*) 77, varians 10,571 dan simpangan baku (standar deviasi) 3,251. Interval skor tertinggi terletak pada kelas interval 78,00 dengan frekuensi sebesar 2 orang atau sebesar 42,9%.

c. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar

Pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar. Hasil uji korelasi yang diperoleh untuk variabel X dengan variabel Y adalah 0,853 sedangkan r_{tabel} adalah 0,831 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan dikatakan positif dan signifikan dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji t sehingga variabel diperoleh hasil $t_{hitung} = 7,004$ dan $t_{tabel} = 1,907$ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima.

Penelitian ini berhasil membuktikan hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap hasil belajar seni budaya di SMP Negeri 10 Padang. Dimana hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t yang diperoleh. Keberhasilan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman bagi guru selaku pendidik dalam menentukan strategi mengajar yang akan digunakan terhadap siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap hasil belajar seni budaya di SMP Negeri 10 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler paduan suara (X) terhadap hasil belajar seni budaya (Y) di SMP Negeri 10 Padang. Berdasarkan perhitungan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,853 > 0,831$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan dikatakan positif dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji t, sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,004 > 1,907$). Nilai tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler paduan suara (X) terhadap hasil belajar seni budaya (Y) di SMP Negeri 10 Padang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Daftar Rujukan

- Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Semarang
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. 2009. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jamalus, 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- M.Saputra, Yudha.1998. *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta
- Ratmono dalam Syadrini Khaira. 2018. *Penerapan Latihan Terbimbing Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMK Negeri 3 Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rusli, Lutan. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler* . Jakarta
- Soeharto, M. 1979. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. Bandung. Alfabeta
- Usman, Mohammad Uzer dan Setiyawati, Lilis. 1993. *Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Widya Pekerti, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka